

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Oleh:

Syifa Yuhanida Thohir¹

Yuli Setia Anggreani²

Aziz³

Ida Rosidawati⁴

Hana Ariani⁵

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Alamat: Jl. Tamansari No.KM 2, RW.5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya,
Jawa Barat (46196).

*Korespondensi Penulis: syfayuhanida@gmail.com, yulisetaa@gmail.com,
azizsaljidun19@gmail.com, [ida.rosidawati@umtas.ac.id](mailto:idarosidawati@umtas.ac.id), hanaariyani@umtas.ac.id.*

Abstract. Emergency nursing requires rapid and accurate responses to critical conditions; however, interventions that focus solely on physical problems often overlook patients' psychosocial, spiritual, and family-context needs. A holistic approach offers a framework that integrates biological, psychological, social, and environmental aspects to improve overall care outcomes in emergency situations. This literature review article aims to summarize the underlying theories, practice models, empirical evidence, implementation challenges, and practical recommendations related to the application of a holistic approach in emergency nursing. In addition, this article seeks to identify the extent to which the holistic approach has been integrated into clinical practice, evaluate its impact on service quality and patient safety, and map existing research gaps that need to be addressed to strengthen holistic implementation in emergency departments. The literature search was conducted using scientific databases (Google Scholar) with keywords related to "holistic nursing" and "emergency nursing." The reviewed articles included theoretical reviews, qualitative and quantitative studies, as well as practice guidelines from relevant publication years. Thematic analysis was used to synthesize the

Received December 13, 2025; Revised December 23, 2025; January 11, 2026

**Corresponding author: syfayuhanida@gmail.com*

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

findings. The literature indicates that a holistic approach in emergency settings increases patient and family satisfaction, facilitates ethical decision-making, and has the potential to reduce post-crisis psychological complications. Key elements include comprehensive assessment (physical, emotional, social, and spiritual), effective communication, family involvement, interprofessional collaboration, and adaptation of the care environment. Major barriers include time constraints, high workload, inadequate training, and a lack of institutional policies. The holistic approach is relevant and beneficial in emergency nursing practice; however, it requires specialized training, managerial support, and workflow adjustments to ensure sustainable implementation. Recommendations for future research include controlled intervention studies, cost–benefit analyses, and the development of holistic quality indicators specific to emergency departments.

Keywords: Emergency Nursing, Holistic Approach, Quality of Care.

Abstrak. Keperawatan gawat darurat menuntut respons cepat dan tepat pada kondisi kritis, namun intervensi yang hanya berfokus pada masalah fisik seringkali mengabaikan kebutuhan psikososial, spiritual, dan konteks keluarga pasien. Pendekatan holistik menawarkan kerangka kerja yang menyatukan aspek biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan untuk meningkatkan keseluruhan hasil perawatan dalam situasi gawat darurat. Artikel tinjauan pustaka ini bertujuan merangkum teori dasar, model praktik, bukti empiris, tantangan implementasi, dan rekomendasi praktis terkait penerapan pendekatan holistik dalam keperawatan gawat darurat. Selain itu, artikel ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana pendekatan holistik telah diintegrasikan dalam praktik klinis, mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien, serta memetakan kesenjangan penelitian yang masih perlu dikembangkan untuk memperkuat implementasi holistik di unit gawat darurat. Penelusuran literatur dilakukan pada database ilmiah (*Google Scholar*) dengan kata kunci terkait “keperawatan holistic”, “keperawatan gawat darurat”. Artikel yang dibahas meliputi tinjauan teori, studi kualitatif dan kuantitatif, serta pedoman praktik dari rentang tahun relevan. Analisis tematik digunakan untuk mensintesis temuan. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan holistik di gawat darurat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga, mempermudah pengambilan keputusan etis, dan berpotensi menurunkan komplikasi psikologis pasca-krisis. Unsur kunci meliputi asesmen komprehensif (fisik, emosional, sosial, spiritual),

komunikasi efektif, keterlibatan keluarga, kolaborasi interprofesional, dan adaptasi lingkungan pelayanan. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, pelatihan yang belum memadai, dan kurangnya kebijakan institusional. Pendekatan holistik relevan dan bermanfaat dalam praktik keperawatan gawat darurat, tetapi memerlukan pelatihan khusus, dukungan manajerial, dan penyesuaian alur kerja untuk penerapan yang berkelanjutan. Rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup studi intervensi terkontrol, analisis biaya-manfaat, dan pengembangan indikator mutu holistik yang spesifik untuk unit gawat darurat.

Kata Kunci: Keperawatan Gawat Darurat, Pendekatan Holistik, Kualitas Pelayanan.

LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan terus mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Selain itu, kompleksitas permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat juga menuntut adanya respon yang efektif dari pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan. Kapasitas profesional perawatan kesehatan untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan kualitas layanan perawatan kesehatan, dan memenuhi kebutuhan dengan intervensi yang terbukti secara ilmiah adalah kunci keberhasilan dan kualitas layanan perawatan kesehatan yang efektif. Dampak teknologi canggih dalam perawatan kritis juga telah menarik konsentrasi perawat pada prosedur teknis penggunaan mesin canggih daripada memberikan perawatan holistik yang komprehensif bagi pasien (Pradana, Anung A. 2021).

Konsep Florence Nightingale tentang keperawatan merupakan landasan utama perawat modern dalam memberikan asuhan. keperawatan melalui integrasi antara lingkungan dan manusia. Dalam perawatan pasien, penilaian subyektif perawat terhadap kondisi pasien sering kali diabaikan demi obyektifitas pengukuran yang telah ditentukan melalui standar rumah sakit. Dalam memberikan asuhan keperawatan, seorang perawat harus menggunakan segala pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar ilmiah dalam melakukan tindakan keperawatan dengan berfokus pada kesejahteraan pasien. Dengan mengembangkan rasa hormat kepada pasien sebagai makhluk yang unik dapat membantu perawat dalam mengintegrasikan pesan Florence Nightingale terkait hubungan lingkungan-individu dalam konteks sehat sakit (Pradana, Anung A. 2021).

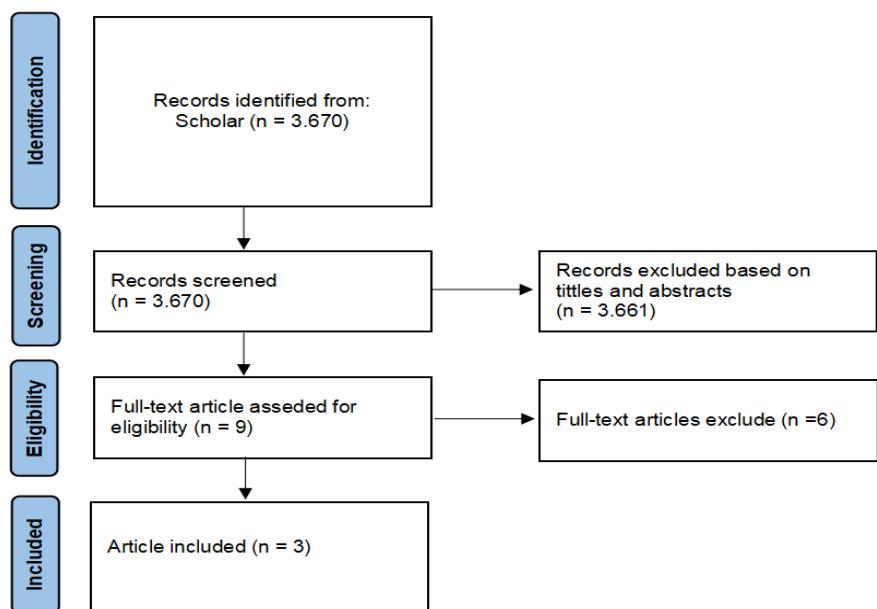
LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Masalah kesehatan global saat ini membutuhkan keperawatan holistic karena ada berbagai permasalahan yang dialami oleh pasien misalnya resisten antibiotik mikroba meningkat, dan faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mempengaruhi kesehatan. Keperawatan holistik pada penyakit kronis secara global belum dikembangkan, padahal sangat dibutuhkan dalam pelayanan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pasien yaitu bukan hanya fisik, tetapi psikososial dan spiritual. Pengertian holistik adalah komprehensif atau menyeluruh yang terdiri dari body to body, mind to mind and spirit to spirit atau bisa juga dikatakan secara bio. psiko, sosial dan cultural (Dossey, 2005). Pengertian lain tentang pelayanan holistik adalah melihat pasien secara holistik yang terdiri dari masalah fisik, psikososial, spiritual dan kultural yang mempengaruhi persepsi tentang sakit. Proses spiritual yang mempengaruhi seseorang secara komprehensif. Setiap manusia mempunyai pengalaman yang meliputi komponen tubuh-pikiran-jiwa. Pikiran-tubuh-jiwa ini adalah komponen penting dari proses penyembuhan termasuk masalah emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan naratif untuk mensintesis teori dan praktik pendekatan holistik dalam keperawatan gawat darurat. Metode ini dipilih untuk menggambarkan, menganalisis, serta mengevaluasi temuan-temuan ilmiah yang relevan dari berbagai publikasi. Pencarian artikel dilakukan pada basis data ilmiah, yaitu Google Scholar. Dengan kata kunci “keperawatan holistic”, “keperawatan gawat darurat”.

Gambar 1. Diagram Prisma



Tabel 1. Hasil Pencarian Jurnal

Judul	Penulis	Metode	Hasil
Pendekatan Holistic Care dalam Praktik Keperawatan: Tinjauan Literatur	Herlin Fransiskawaty Surbakti	Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian literatur	Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat 10 penelitian yang relevan dengan topik holistic care dalam praktik keperawatan. Studi-studi tersebut memiliki variasi metode, mulai dari observasional analitik, quasi-eksperimental, laporan kasus, studi kualitatif, hingga

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

			<p>review teoretis.</p> <p>Secara umum, hasil review memperlihatkan bahwa intervensi non-farmakologis—seperti terapi musik, kompres keperawatan, Progressive Muscle Relaxation (PMR), yoga, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi—terbukti efektif meningkatkan kondisi fisik dan psikologis pasien, termasuk menurunkan tekanan darah, mengurangi mual muntah, memperbaiki kualitas tidur, serta meningkatkan resiliensi dan kesejahteraan emosional.</p> <p>Beberapa penelitian juga</p>
--	--	--	---

menyoroti peran **pendekatan keluarga dan edukasi** dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan serta memperbaiki perilaku kesehatan pasien dengan penyakit kronis. Selain itu, studi editorial dan literatur menunjukkan bahwa tantangan implementasi holistic care masih ditemui, seperti kurangnya pemahaman tenaga kesehatan dan dukungan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, hasil kajian mendukung pentingnya **integrasi intervensi non-farmakologis dan pendekatan menyeluruh** dalam praktik

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

			keperawatan, yang memandang pasien sebagai satu kesatuan utuh mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual.
PENDEKATAN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPUASAN DAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT	Mundakir, Yuanita Wulandari, Nur Mukarromah	<p>Artikel ini merupakan penelitian yang menggunakan model pengembangan (research and development/R&D) dengan mengadaptasi langkah-langkah pengembangan dari Borg & Gall. Tahapan yang dijelaskan dalam artikel mencakup mulai dari pengumpulan informasi awal, perencanaan model, pengembangan bentuk awal model, hingga proses uji coba terbatas di</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model asuhan keperawatan holistik di rumah sakit memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan pasien, terutama pada dimensi komunikasi, empati, dan kenyamanan selama perawatan. Model ini menekankan pemenuhan kebutuhan pasien secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, emosional,</p>

		<p>lapangan untuk menilai kesesuaian model asuhan keperawatan holistik sebelum dilanjutkan dengan revisi lanjutan. Proses pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model keperawatan holistik yang dapat diintegrasikan dalam pelayanan rumah sakit. Selain itu, penelitian juga melibatkan pasien yang bersedia menjadi partisipan untuk menilai dampak penerapan model terhadap aspek kepuasan dan keselamatan pasien. Pendekatan metode ini menempatkan perawat sebagai pusat implementasi model sekaligus sebagai evaluator spiritual, dan sosial, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pengalaman pasien secara keseluruhan. Selain itu, penerapan model holistik juga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien, terutama melalui penguatan komunikasi efektif antara perawat dan pasien, pengkajian menyeluruh, serta intervensi keperawatan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Artikel ini menegaskan bahwa pelayanan holistik bukan hanya meningkatkan hubungan terapeutik antara</p>
--	--	--

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

		utama efektivitas penerapannya.	perawat dan pasien, tetapi juga memperbaiki kualitas layanan rumah sakit secara umum, sehingga sejalan dengan standar keselamatan pasien yang berlaku.
tinjauan Pustaka: Penggunaan Model Orlando Di Keperawatan Jiwa Gawat Darurat	Andria Pragholapati, Alifiati Fitrikasari, Fitria Handayani	Artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (<i>literature review</i>) untuk menggambarkan penggunaan Model Orlando dalam praktik keperawatan jiwa gawat darurat. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai database seperti PubMed, CINAHL, dan PsycINFO, kemudian menyeleksi artikel-artikel yang relevan dengan topik implementasi Model Orlando dalam	Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa Model Orlando berperan penting dalam keperawatan jiwa gawat darurat karena mampu membantu perawat memahami kondisi pasien secara lebih mendalam, termasuk aspek psikologis, emosional, dan sosial yang melatarbelakangi perilaku mereka. Model ini memperkuat proses penilaian klinis

		<p>konteks keperawatan psikiatri gawat darurat. Setelah proses seleksi, literatur yang memenuhi kriteria dianalisis dan disintesis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas model tersebut dalam membantu perawat memahami pengalaman pasien, mengidentifikasi kebutuhan mendesak, serta memberikan intervensi yang terarah. Metode ini menekankan penyajian tinjauan yang komprehensif dan kritis, meskipun peneliti juga mengakui adanya batasan berupa jumlah studi relevan yang terbatas dan</p> <p>karena fokus pada perilaku pasien (verbal maupun non-verbal) sebagai indikator kebutuhan mendesak, serta menekankan pentingnya reaksi perawat, validasi, dan komunikasi terapeutik dalam menentukan tindakan keperawatan yang tepat. Dalam praktik gawat darurat psikiatri, penerapan model ini membantu perawat melakukan pengkajian cepat, menegakkan diagnosis keperawatan secara akurat, merencanakan intervensi krisis, hingga mengevaluasi respon pasien secara</p>
--	--	---

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

		variasi populasi penelitian yang kurang beragam.	berkelanjutan. Literatur juga menunjukkan bahwa Model Orlando mendukung perawatan yang lebih individual , berpusat pada pasien , serta efektif dalam membangun hubungan terapeutik , terutama dalam situasi krisis seperti agitasi akut atau risiko bunuh diri. Namun, hasil kajian juga menyoroti adanya keterbatasan bukti empiris , sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas model secara lebih kuat dan terukur.
Pendekatan Model Asuhan Keperawatan Holistik sebagai	Mundakir, Yuanita Wulandari, Nur Mukarromah	Mixed-method (kualitatif + kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asuhan

Upaya Peningkatan Kepuasan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit		Menggunakan R&D cycle (pra-pengembangan, pengembangan model, implementasi model)	keperawatan holistik mampu meningkatkan kepuasan pasien dari 85% menjadi 96% serta menurunkan kejadian tidak diinginkan terkait keselamatan pasien. Model keperawatan holistik dinilai efektif dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berorientasi pada pasien.
Pelayanan Keperawatan Secara Holistik Berhubungan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap	Patria Asda, Nur Yeti Syarifah	Kuantitatif – cross sectional Sampel:32 pasien rawat inap, teknik purposive sampling Instrumen: kuesioner kepuasan pasien RS Analisis: univariat & Somers'd	Sebagian besar responden menilai pelayanan keperawatan holistik dalam kategori baik (62,5%) dan kepuasan pasien dalam kategori puas (65,6%). Analisis statistik

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

			menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pelayanan keperawatan holistik dengan kepuasan pasien rawat inap ($p < 0,05$).
Tinjauan Pustaka: Penggunaan Model Orlando di Keperawatan Jiwa Gawat Darurat	Andria Praghlapati, Alifiati Fitrikasari, Fitria Handayani	Tinjauan pustaka (<i>literature review</i>) Sumber database: PubMed, CINAHL, PsycINFO Seleksi dan evaluasi artikel tentang penggunaan Model Orlando pada keperawatan jiwa gawat darurat	Hasil kajian menunjukkan bahwa Model Orlando membantu perawat memahami pengalaman pasien secara holistik, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan mendesak pasien, serta mendukung pemberian asuhan keperawatan yang individual dan berpusat pada pasien. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat bukti empiris

			penerapannya di keperawatan jiwa gawat darurat.
--	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendekatan Holistik dalam Keperawatan Gawat Darurat

Pengertian holistik adalah komprehensif atau menyeluruh yang terdiri dari *body to body, mind to mind and spirit to spirit* atau bisa juga dikatakan secara bio, psiko, sosial dan cultural (Dossey, 2005). Pengertian lain tentang pelayanan holistik adalah melihat pasien secara holistik yang terdiri dari masalah fisik, psikososial, spiritual dan kultural yang mempengaruhi persepsi tentang sakit (Salbiah,2006). Proses spiritual yang mempengaruhi seseorang secara komprehensif. Setiap manusia mempunyai pengalaman yang meliputi komponen tubuh-pikiran-jiwa. Pikiran-tubuh-jiwa ini adalah komponen penting dari proses penyembuhan termasuk masalah emosional, fisik dan spiritual semua tak terpisahkan dan merupakan bagian dari proses penyembuhan (Smucker, 1998).

Adanya visi pelayanan keperawatan akan memberikan arah dan pedoman bagi tenaga perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Meskipun tidak secara khusus tertulis keperawatan holistik, namun makna pelayanan keperawatan komprehensif berarti menyeluruh yang bermakna sama dengan keperawatan holistik, begitu pula dengan makna pelayanan paripurna juga bisa mempunyai arti yang sama dengan keperawatan holistik. Visi tersebut penting dan harus difahami oleh seluruh perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Praktik keperawatanholistik perlu menghubungkan konsep nurturance karena konsep ini meningkatkan pemahaman perawat dalam memberikan perawatan kepada pasien dengan menghargai keunikan dan nilai dari masing-masing pasien. Dengan keperawatan holistik, klien mengalami pertumbuhan dan pembaharuan kekuatan dan kesembuhan yang optimal. Pelayanan keperawatan holistik dapat meningkatkan kekuatan fisik, emosi, dan spiritual (Sappington, 2003).

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

Anteseden Keperawatan Holistik

Mc Evoy & Duffy (2008) mengidentifikasi antecedents dan consequences keperawatan holistik dari sudut pandang pasien maupun perawat. Dari sudut pandang pasien, antecedent pelayanan keperawatan holistik antara lain: 1) adanya kebutuhan, 2) perlunya hubungan, 3) komunikasi, 4) kondisi sakit, 5) Ketidakharmonisan, 6) perlunya lingkungan perawatan, 8) Otonomi, dan 9) perlunya memberdayakan diri. Sementara antecedent perawat meliputi: 1) mengkaji kebutuhan pasien, 2) perlunya hubungan, 3) komunikasi, 4) adanya intuisi, 5) pengetahuan, 6) Advokasi, 7) pertanggungjawaban, dan adanya lingkungan kondusif untuk perawatan/pelayanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan terbangunya kepercayaan yang baik dari pasien kepada perawat. Kepercayaan yang baik terbentuk karena adanya hubungan dan komunikasi yang baik dari perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien. Meskipun secara umum menunjukkan hubungan yang baik namun pebih perlu ditingkatkan peran perawat dalam memberikan penjelasan dan mendengarkan keluhan pasien serta memotivasi pasien dalam melakukan ibadah. Dalam penelitian tidak meneliti tentang faktor dalam memberikan asuhan sehingga dimungkinkan kurangnya perhatian perawat dalam mendengarkan keluhan pasien karena waktu dan beban kerja sehingga hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Secara umum pasien menujukkan puas dalam pelayanan keperawatan. Kepuasan merupakan bentuk perasaan seseorang setelah mendapatkan pengalaman terhadap kinerja pelayanan yang telah memenuhi harapan.

Kotler (2007) juga menjelaskan bahwa kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemberi pelayanan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: reliabilitas (konsistensi dan kehandalan), ketanggapan (kesediaan, kesiapan dan ketepatan waktu), kompetensi (kemudahan kontak dan pendekatan), komunikasi (mendengarkan serta memelihara hubungan pengertian), kredibilitas (nilai kepercayaan dan kejujuran), jaminan rasa aman (dari risiko dan keraguan), pengertian (upaya untuk mengerti keluhan dan kenginan pasien), wujud pelayanan yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan perawat bersikap responsif terhadap pasien. Kepuasan yang ditunjukkan oleh pasien karena ketersedian sarana prasarana yang memadahi selain kualitas pelayanan yang ditunjukkan dengan pelayanan yang ramah dan sopan, kebersihan, kerapian, kenyamanan dan keamanan ruangan serta kelengkapan, kesiapan dan kebersihan peralatan medis dan non medis. Semua faktor

kepuasan pasien tersebut pada hakikatnya sangat berkaitan dan ditentukan oleh mutu kerja para perawat, sehubungan dengan hal tersebut, pada dasarnya kepuasan pasien dipengaruhi oleh faktor-faktor: teknologi, kemampuan kerja perawat, kemauan perawat, dan lingkungan kerja perawat. Dalam konteks ini maka model asuhan keperawatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kepuasan pasien di rumah sakit.

Satndar Praktik Keperawatan Holistik di Ruang Gawat Darurat

Menurut Frisch (2003), untuk mengimplementasi keperawatan holistik diperlukan standar praktik sebagai berikut: (1) mengetahui kapasitas individu dalam proses penyembuhan sendiri dan pentingnya mendukung pengembangan secara alami tiap individu; (2) mendukung, berbagi keahlian dan kompetensi dalam praktik keperawatan holistik yang digunakan di beberapa tatanan klinik dan masyarakat yang beraneka ragam; (3) berpartisipasi dalam perawatan berpusat pada individu dengan menjadi partner, pelatih, dan mentor dengan secara aktif mendengarkan dan mendukung dalam mencapai tujuan individu; (4) berfokus pada strategi untuk menciptakan kesatuan secara harmonis dan penyembuhan pada profesi keperawatan; (5) berkomunikasi dengan praktisi kesehatan tradisional tentang rujukan yang sesuai ke praktisi holistik jika dibutuhkan; (6) berinteraksi dengan organisasi profesi dalam mengembangkan kepemimpinan terkait dengan pengetahuan dan praktik keperawatan holistik dan kesadaran terkait dengan isu yang berkembang tentang kesehatan holistik baik pada tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Penanganan kegawatdaruratan membutuhkan ketenangan, keluasan pengetahuan yang didapatkan oleh seorang tenaga kesehatan dari pengalaman ataupun dari peningkatan ketrampilan dan ilmu kedaruratan dengan tetap mengedepankan keamanan baik dari petugas kesehatan, pasien, dan lingkungan pada saat memberikan asuhan keperawatan gawat darurat. Seorang petugas dalam memberikan bantuan kegawatdaruratan wajib memperhatikan holistic aspek (bio-psiko-sosio-spiritual-cultural) dengan mengedepankan pemantauan tanda vital korban yang terdiri atas airway breathing-circulation, yang berfokus pada keselamatan dan kestabilannya (life support) (Tamsuri et al., 2020),

LITERATURE REVIEW: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

KESIMPULAN

Pendekatan holistik dalam keperawatan gawat darurat merupakan landasan penting untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan kepada pasien tidak hanya berfokus pada kebutuhan fisik akibat kondisi kritis, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, spiritual, dan kultural yang secara nyata memengaruhi proses pemulihan. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa dalam situasi gawat darurat, pasien sering mengalami ketidakstabilan emosional, tekanan psikologis, serta perubahan interaksi sosial dan spiritual. Oleh karena itu, pemahaman holistik menjadi sangat relevan untuk mengembalikan keseimbangan menyeluruh pasien, meningkatkan kenyamanan, serta mengurangi risiko komplikasi setelah peristiwa kegawatan.

Temuan *literature review* ini menegaskan bahwa penerapan pendekatan holistik memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan keperawatan, ditandai dengan peningkatan kepuasan pasien, terbentuknya hubungan terapeutik yang lebih baik antara perawat dan pasien, serta peningkatan kepercayaan keluarga terhadap layanan kesehatan. Asesmen komprehensif yang mencakup bio-psiko-sosio-spiritual-kultural, komunikasi efektif, keterlibatan keluarga, dan kolaborasi interprofesional menjadi elemen utama yang mendukung keberhasilan praktik holistik. Selain itu, standar praktik holistik yang menekankan advokasi, edukasi, serta pemberdayaan pasien mampu memperkuat otonomi dan partisipasi pasien dalam proses perawatan.

Namun meskipun demikian, implementasi pendekatan holistik di ruang gawat darurat masih menghadapi tantangan signifikan. Keterbatasan waktu, tingginya beban kerja, kurangnya pelatihan terstruktur, serta belum adanya kebijakan institusional yang secara khusus mendukung praktik holistik menyebabkan penerapannya belum optimal. Perawat sering kali terfokus pada tugas teknis dan prosedural, sehingga aspek emosional, spiritual, dan sosial pasien kurang tertangani. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pembaruan kebijakan, optimalisasi manajemen unit IGD, serta peningkatan kapasitas perawat melalui pelatihan kompetensi holistik yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan holistik bukan hanya merupakan konsep ideal, tetapi menjadi kebutuhan nyata dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan gawat darurat. Untuk memperkuat penerapannya, diperlukan dukungan institusi, penyesuaian alur kerja, pengembangan standar dan indikator mutu holistik, serta penelitian lanjutan mengenai efektivitas intervensi holistik dan analisis biaya-manfaat. Melalui upaya tersebut, diharapkan

pelayanan keperawatan gawat darurat mampu berkembang menjadi layanan yang tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga memulihkan manusia secara utuh dan bermartabat.

DAFTAR REFERENSI

- Aliun, Fatimah Wahab, Erlin Ifadah, & Siska Natalia. (2023). *Keperawatan Gawat Darurat: Teori, Manajemen & Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- American Holistic Nurses Association. (2019). *Holistic nursing: Scope and standards of practice* (3rd ed.). American Nurses Association.
- Hidayatus Sya'diyah et al., (2023). *Keperawatan Holistik : Pendekatan Komprehensif Dalam Perawatan Pasien*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mundakir et al., (2016). PENDEKATAN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPUASAN DAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(2) 201
- Patria Asda, K., & Syarifah, N. Y. (2023). Pelayanan keperawatan secara holistik berhubungan dengan kepuasan pasien rawat inap. *Gema Kesehatan*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.47539/gk.v15i1.330>
- Pragholapati, A., Fitrikasari, A., & Handayani, F. (2024). Tinjauan Pustaka: Penggunaan Model Orlando Di Keperawatan Jiwa Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic*, 2(2), 30-39.
- Surbakti, H. F. Pendekatan Holistic Care dalam Praktik Keperawatan: Tinjauan Literatur.
- Tamsuri, A., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2020). Emergency nursing care with a holistic approach to improve patient safety outcomes. *Journal of Emergency Nursing*, 46(5), 678–685.
- Wahyuni et al., (2024). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wolf, L. A., Perhats, C., Delao, A. M., & Clark, P. R. (2020). The effect of holistic nursing care on patient satisfaction in the emergency department. *Journal of Emergency Nursing*, 46(3), 350–357.
- World Health Organization. (2021). *Global strategic directions for nursing and midwifery 2021–2025*. World Health Organization.